

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelurahan merupakan unit administratif di bawah kecamatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Sebagai bagian dari kabupaten atau kota, kelurahan berperan penting dalam menjalankan program-program pemerintah daerah di bawah kendali kecamatan. Sebagai satuan pemerintahan terkecil, kelurahan berfungsi sebagai penghubung langsung antara masyarakat dengan pemerintah kabupaten atau kota. Lurah yang memimpin kelurahan ditunjuk oleh Bupati atau Walikota berdasarkan rekomendasi camat dan berasal dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam tugasnya, lurah bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota melalui camat, dan berperan penting dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan pemerintahan di tingkat kelurahan, seperti pelayanan publik, pemeliharaan ketertiban, dan pengelolaan pembangunan lokal. Sebagai pemimpin kelurahan, lurah harus mampu menyelaraskan kebutuhan masyarakat dengan kebijakan pemerintah daerah, sehingga kelurahan dapat berfungsi secara efektif sebagai unit

pelaksana utama dalam mencapai tujuan pembangunan yang merata dan berkelanjutan.¹

Lurah merupakan pemimpin di tingkat kelurahan yang memegang peran penting dalam struktur perangkat daerah di kabupaten atau kota. Dengan tanggung jawab besar, lurah menjalankan berbagai wewenang administratif yang diberikan oleh bupati, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus daerahnya. Meskipun sering dianggap setara dengan kepala desa, lurah memiliki perbedaan signifikan, khususnya dalam konteks pemerintahan Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, lurah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang berada di bawah Camat dan melapor langsung kepadanya. Tugas lurah meliputi pengelolaan administrasi kelurahan, pelayanan publik, dan pengelolaan lingkungan. Penting untuk memahami bahwa meskipun lurah dan kepala desa sering dipandang sama, keduanya memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda; lurah lebih terhubung dengan pemerintah daerah, sedangkan kepala desa berkaitan dengan pemerintahan desa yang otonom. Dengan demikian, lurah memiliki peran krusial dalam memastikan kelurahan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, sambil menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan lokal.

¹Lola Vita Loka Tambah, Nikrawati Hamdie, Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kelurahan Alalak Selatan

Dari berbagai perspektif yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kelurahan berfungsi sebagai unit administratif yang berada di bawah kecamatan dengan tujuan utama untuk memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Struktur pemerintahan di tingkat kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang diangkat oleh bupati atau walikota berdasarkan rekomendasi camat. Umumnya, lurah adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bertanggung jawab langsung kepada camat dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan fungsinya, lurah diberi wewenang administratif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik dari wilayahnya, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih relevan dan efektif sesuai dengan kondisi lokal yang ada. Oleh karena itu, kelurahan berperan penting dalam menyesuaikan administrasi dan kebijakan dengan dinamika serta kebutuhan masyarakat, memungkinkan implementasi kebijakan yang lebih akurat dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat di tingkat yang lebih mendetail.

Kepemimpinan merupakan unsur penting dalam menjalankan pemerintahan.² Setiap pemimpin perlu memiliki visi yang jelas dan terarah, serta memahami cara visi tersebut dapat meningkatkan efektivitas organisasi yang mereka pimpin. Keberhasilan seorang pemimpin dalam meningkatkan

² Ikhsan Iskandar, Erwin Resmawan, Letizia Dyastari, Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda" *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol 7 No 1 Hal 28 (2018)

disiplin kerja staf kelurahan sangat tergantung pada peran sentral yang dimainkan. Peran pemimpin tidak hanya penting, tetapi juga merupakan elemen krusial dalam tim kerja karena mereka memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Jika seorang pemimpin dapat mengembangkan, membimbing, dan memotivasi anggota timnya dengan baik, maka kinerja organisasi akan mengalami kemajuan yang signifikan. Di lingkungan kelurahan, aparat diharapkan untuk responsif terhadap perubahan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara meningkatkan disiplin kerja mereka. Untuk mencapai tujuan bersama, penting bagi pemimpin untuk memanfaatkan pengaruhnya dalam memotivasi dan mendukung anggotanya, sehingga seluruh tim dapat berfungsi lebih efektif dan efisien. Di Kelurahan Tosapan, misalnya, peningkatan disiplin kerja aparat akan berkontribusi langsung pada kemampuan mereka dalam melayani masyarakat dan merespons perubahan dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas layanan publik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi kelurahan. Peningkatan disiplin ini harus didukung oleh peningkatan kemampuan lurah, termasuk dalam aspek supervisi, tanggung jawab, dan inisiatif dalam pelaksanaan pemerintahan. Oleh karena itu, kemampuan seorang lurah dalam menjalankan tugas-tugas tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan pelayanan kepada masyarakat serta pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Pemimpin yang efektif adalah kunci dalam

menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.³

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam administrasi pemerintahan, khususnya dalam upaya meningkatkan disiplin kerja aparat di tingkat kelurahan. Seorang pemimpin yang efektif perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk membimbing, serta keterampilan dalam mengembangkan potensi anggota timnya guna mencapai tujuan bersama. Tanpa kepemimpinan yang efektif, organisasi pemerintahan akan kesulitan berfungsi dengan baik dan meraih hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi mereka agar mampu menginspirasi serta memotivasi tim secara konsisten.

Disiplin kerja adalah elemen penting yang sering dihadapi oleh individu atau pegawai di sektor pemerintahan. Dengan meningkatnya tuntutan organisasi dan persaingan yang semakin ketat, standar disiplin yang tinggi menjadi sangat penting. Dalam hal ini, setiap organisasi mengharapkan anggotanya untuk mematuhi berbagai aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, sebagai bagian dari manajemen yang efektif. Kualitas sumber daya manusia berperan krusial dalam menentukan kesuksesan,

³ M.Syarifudin, Studi Tentang Ke Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda" *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2013,1 (3) 1229-1242

kesejahteraan, dan pencapaian tujuan pembangunan yang diinginkan. Untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya terampil dan berpengalaman tetapi juga tangguh, diperlukan disiplin kerja yang mendalam dan konsisten dalam pelaksanaan tugas. Disiplin kerja mencakup kepatuhan terhadap jadwal, standar operasional, dan berbagai regulasi yang ada. Dengan adanya disiplin kerja yang baik, pegawai akan mampu bekerja dengan lebih efisien, produktif, dan penuh tanggung jawab, sehingga tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih optimal. Selain itu, kedisiplinan kerja mencerminkan tingkat komitmen dan dedikasi seorang pegawai terhadap pekerjaannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Di lingkungan kerja yang penuh tantangan dan perubahan, kedisiplinan kerja merupakan faktor utama untuk menjaga konsistensi, integritas, dan profesionalisme. Oleh karena itu, setiap organisasi harus menanamkan dan menegakkan prinsip kedisiplinan kerja di antara anggotanya agar dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan memenuhi harapan yang ada.⁴

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja memegang peranan yang sangat penting bagi pegawai pemerintahan dalam menghadapi tuntutan organisasi dan persaingan yang semakin sengit di lingkungan kerja. Disiplin kerja merupakan aspek fundamental yang

⁴Patmarina Hepiana dan Nuria Erisna, Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Produktivitas Kerja Perusahaan CV. Laut Selatan Jaya Di Bandar Lampung” *Jurnal Lampung Manajemen dan Bisnis*, No (1 oktober 2012) 19-37

memungkinkan anggota organisasi untuk mematuhi berbagai aturan yang telah ditetapkan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, guna mencapai hasil kerja yang optimal dan mewujudkan tujuan bersama. Dengan adanya disiplin kerja yang baik, pegawai dapat menjaga konsistensi dan efisiensi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, sehingga mampu berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian sasaran organisasi dan meningkatkan kualitas kinerja secara keseluruhan.

Disiplin kerja merujuk pada sikap dan perilaku individu yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta tanggung jawab baik secara pribadi maupun kolektif dalam konteks lingkungan kerja. Aspek ini mencakup kepatuhan terhadap jadwal, aturan perusahaan, etika, serta norma yang telah ditentukan. Memiliki disiplin kerja yang baik sangat penting untuk mencapai produktivitas maksimum dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Ini mencakup kesadaran terhadap tanggung jawab yang diemban serta kemampuan untuk bekerja dengan efisien dan efektif. Pegawai yang memiliki disiplin tinggi akan memperlihatkan tanggung jawab besar terhadap tugas yang diberikan dan selalu mematuhi peraturan serta standar yang ditetapkan perusahaan. Disiplin kerja juga mencakup kesadaran untuk bekerja dengan dedikasi dan komitmen, menjaga hubungan yang harmonis dengan rekan kerja, dan berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Kedisiplinan dalam bekerja tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga mempengaruhi kinerja tim dan organisasi secara

keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan disiplin kerja yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam lingkungan kerja.⁵ Untuk mencapai tujuan bersama dan mendorong kemajuan organisasi, diperlukan seorang pemimpin yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memandu dan memotivasi perubahan. Pemimpin yang seperti ini akan berperan krusial dalam memperbaiki disiplin pegawai serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja di seluruh anggota organisasi, sehingga setiap individu dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut penelitian Jaya dan Adnyani, gaya kepemimpinan transformasional terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan, serta mampu meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sutarmaning, yang mengidentifikasi bahwa kepemimpinan transformasional secara substansial mempengaruhi disiplin kerja pegawai, meskipun pada tingkat yang lebih terfokus atau parsial. Dengan kata lain, pendekatan kepemimpinan ini tidak hanya mendorong peningkatan disiplin kerja secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan pengaruh yang jelas dalam konteks individual. Penelitian-penelitian ini menggaris bawahi pentingnya penerapan kepemimpinan transformasional untuk mencapai tingkat disiplin kerja yang lebih tinggi di

⁵Billy Dwi Agista Endriawan, Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai, Skripsi “ Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014.

berbagai organisasi.⁶ Yulk juga menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan tipe kepemimpinan di mana pemimpin tidak hanya menonjolkan perilaku yang mendukung pembelajaran tim, kerja sama, dan saling kepercayaan, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi anggotanya. Dalam konteks gaya kepemimpinan ini, para anggota tim akan mengalami peningkatan dalam rasa percaya, kekaguman, kesetiaan, dan penghormatan terhadap pemimpin mereka. Hal ini akan mendorong mereka untuk melampaui kinerja sebelumnya, karena mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai lebih banyak. Kepemimpinan transformasional, dengan cara ini, menciptakan lingkungan yang mendorong pencapaian luar biasa dan kolaborasi yang efektif.⁷

Kedisiplinan dalam lingkungan kerja aparatur lurah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif termasuk kinerja yang kurang optimal, penurunan produktivitas ketidakmampuan untuk mencapai tujuan organisasi selain itu, kurangnya disiplin dapat merugikan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh aparat lurah. Oleh karena itu, menjaga tingkat kedisiplinan yang tinggi penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan tugas pemerintahan di tingkat lokal.

⁶ Yuni Yulia Putri, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja" *jurnal Ilmu Manajemen Vol 5 No. 3 (2017)*

⁷ I Made Gede Angga Dwipayana dan Ni Ketut Sariyathi, pengaruh Kepemimpinan Transformasional Disiplin Kerja, Dan Komunikasih Terhadap Motivasi Kerja *Jurnal Manajemen Unud Vol. 7, No. 2 (2018)*

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di Kelurahan Tosapan Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja. Penulis melihat bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan kerja aparat belum optimal dilakukan oleh pegawai karena kurangnya kesadaran terhadap peraturan yang berlaku seperti ketepatan waktu, dan kedisiplinan kerja yang membuat masyarakat terkendala dalam mengurus surat menyurat, masyarakat sering menjumpai kantor masih tertutup.

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja terkait hari dan jam kerja pegawai, seluruh pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja diharuskan menjalani lima hari kerja dalam seminggu. Setiap hari kerja dimulai pada pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 15.00 WITA. Seluruh pegawai diharapkan hadir di kantor tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kerja dalam pelayanan publik serta memastikan bahwa setiap pegawai menjalankan tugas mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁸ Berdasarkan aturan di atas kedisiplinan kerja di Kelurahan Tosapan aparat kurang mengindahkan aturan yang telah diterapkan oleh pihak pemerintah.

Terkait hal tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan kajian mendalam mengenai peran serta strategi Kepemimpinan Lurah dalam

⁸Bupati Tana Toraja, Peraturan Bupati Tana Toraja Ketentuan Hari dan Jam Kerja Pegawai Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Thn (2024)

meningkatkan disiplin waktu kerja aparat di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini akan menggali berbagai metode dan pendekatan yang diterapkan oleh Lurah dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin dan efisien, serta dampaknya terhadap kinerja aparat dan pelayanan publik di wilayah tersebut.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil pokok bahasan penelitian dengan menitikberatkan pada : Analisis Kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan Kedisiplinan Kerja Aparat di Kelurahan Tosapan Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana kepemimpinan lurah dalam meningkatkan kedisiplin kerja aparat di kelurahan tosapan kecamatan makale selatan kabupaten tana toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran serta strategi kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin kerja aparat di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana kepemimpinan lurah dapat mempengaruhi

dan memperbaiki tingkat kedisiplinan serta kinerja aparat di wilayah tersebut, dengan harapan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi penulis dengan memperluas pemahaman mengenai peran krusial yang dimainkan oleh kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi kinerja dan kedisiplinan pegawai di pemerintahan lokal tersebut.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan untuk jiwa kepemimpinan dalam organisasi, dapat memperluas dan juga menambah wawasan mengenai kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja aparat Lurah.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan berbagai aspek terkait dengan penelitian, termasuk latar belakang masalah yang melatarbelakangi studi ini, perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan sistematika penulisan yang akan diikuti dalam laporan penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, dibahas berbagai teori dan landasan yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Penjelasan meliputi konsep kepemimpinan yang relevan, serta pentingnya disiplin kerja dalam konteks penelitian. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk memberikan dasar teori yang mendukung analisis dan interpretasi data dalam penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini memberikan deskripsi mendetail mengenai metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian, jenis metode penelitian kualitatif yang diterapkan, serta waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini menjelaskan teknik pengumpulan data, profil informan penelitian, instrumen yang digunakan, metode analisis data, dan jadwal penelitian yang diikuti.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Analisis Data

Bagian ini menyajikan hasil dari penelitian serta analisis mendalam mengenai kepemimpinan Lurah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kerja aparat di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Hasil dan analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas kepemimpinan dalam konteks tersebut.

Bab V: Penutup

Bab ini menyimpulkan temuan-temuan dari penelitian, serta mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam studi ini. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran untuk penelitian serupa di masa depan, guna memperbaiki dan memperluas pemahaman mengenai topik yang diteliti.